

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya.

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diteliti, agar dapat menemukan solusi yang sesuai dan tepat. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.

Menurut Subagyo (2006) dalam skripsi Azis Hakim Juniar (2017, hlm. 53) Metode penelitian merupakan salah satu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar peserta didik dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksikan tindakan guru terhadap peserta didik agar pembelajaran yang baru dilaksanakan. Banyak manfaat yang diambil dari

penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menaggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh peserta didik maupun guru.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 3) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Hopkins dalam Masnur (2013, hlm. 9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Suhardjono (2007) dalam skripsi Dwi Handayani (2017, hlm. 58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Suhaenah Suparno dalam Trianto (2012, hlm. 15) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.

Sedangkan menurut John Elliot dalam Trianto (2012, hlm. 15) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan sebagai metode

bagi guru untuk melakukan penelitian di dalam kelas sekaligus sebagai perancangannya.

Selain pengertian di atas, penelitian tindakan kelas dapat dikatakan juga sebagai sarana untuk penilaian proses pembelajaran. Hasil penelitian ini akan masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki praktek pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih profesional. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa meninggalkan tugas utama sebagai pengajar.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang di peroleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya terhadap informasi atau pengetahuan tertentudan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis sebagai calon guru menggunakan (PTK) dalam penelitian ini, penulis memandang bahwa (PTK) perlu dilakukan oleh setiap calon guru sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang terjadi dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi landasan untuk memajukan pendidikan dan menuju keprofesionalan guru.

## **2. Jenis-Jenis Metode Penelitian**

Menurut Sumanto (1995) dalam skripsi Dinar Ariyanti (2017, hlm. 34) jenis penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

### **a. Penelitian Kuantitatif**

Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menenkankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, varibael dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang

berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

b. Penelitian Kuantitatif

Metode kualitatif adalah metode yang lebih menenankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pehaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substansi dan hipotesis penelitian kualitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) jenis-jenis metode penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Murni

Jujun S. Suriasumantri (1985) dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui.

b. Penelitian Terapan

Penelitian terapan menurut Jujun S. Suriasumantri (1985) adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

c. Penelitian Pengembangan

Borg dan Gall (1988) dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and delopment/ R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

d. Peneletian Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Misalnya pengaruh ruang kelas berAC terhadap efektivitas pembelajaran.

e. Metode Penelitian Survey

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

f. Metode Penelitian Naturalistik/Kualitatif

Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Dari beberapa uraian yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif berbentuk kata, skema maupun gambar. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti mengumpulkan data dan sumber data bukan pandangan peneliti.

## **B. Desain Penelitian**

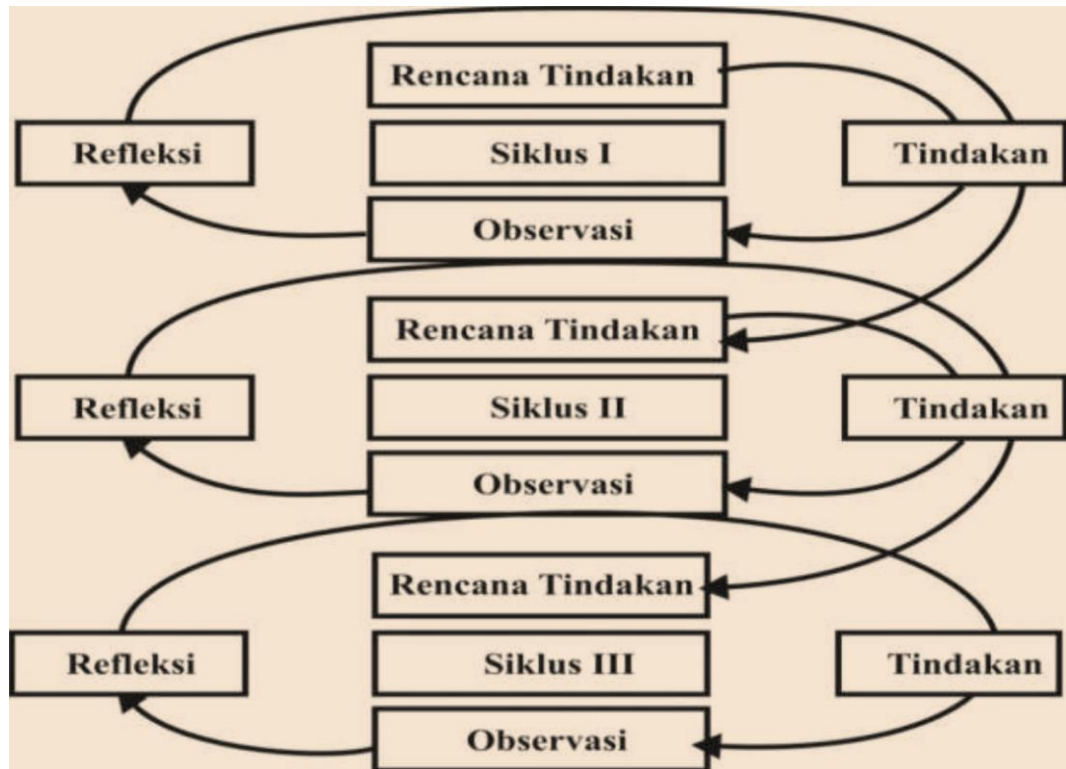
Menurut Supardi (2012, hlm. 44) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan

dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Pola dasar menurut Kemmis & Taggart yaitu pada bagan di bawah ini:

### Spiral Penelitian Tindakan Kelas



**Gambar 3.1**  
Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
(Kemmis dan Mc. Taggart)

#### 1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Rincian dari perencanaan siklus I, siklus II, siklus III antara lain :

### Siklus I

- a. Menyusun rencana pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku
- b. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 peserta didik
- c. Menyusun teks bacaan untuk memudahkan peserta didik berdiskusi pada sebuah lembar kerja peserta didik (LKS)
- d. Merencanakan skor untuk individual atau skor kelompok.

### Siklus II

- a. Mengidentifikasi masalah dari perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I
- b. Merencanakan teks bacaan baru dengan perbaikan metode dengan peningkatan interaksi peserta didik
- c. Merencanakan skor untuk individual atau skor untuk kelompok

### Siklus III

- a. Mengidentifikasi masalah yang di dasarkan pada siklus I dan II. Melaksanakan skenario yang telah disusun dengan perbaikan metode.

## 2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang telah dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri.

### Siklus I

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- e. Guru menyampaikan manfaat dari apa yang dipelajari
- f. Guru membagi peserta didik dengan kelompok yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik
- g. Guru menyajikan bahan ajar
- h. Guru meminta peserta didik agar berdiskusi dengan kelompok masing-masing
- i. Guru mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal
- j. Setelah selesai peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan hasil dan dibahas bersama-sama
- k. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan hasil diskusi
- l. Guru melakukan kesimpulan secara umum
- m. Guru mengadakan evaluasi.

#### Siklus II

- a. Melaksanakan scenario yang telah disusun dengan perbaikan metode.
- b. Menjelaskan kembali pembelajaran yang belum dipahami peserta didik.
- c. Memberikan soal lisan akhir siklus II.

#### Siklus III

- a. Menjelaskan kembali pelajaran yang kurang dipahami peserta didik.
- b. Memberikan soal akhir siklus III.

### 3. Pengamatan Terhadap Tindakan (*observing*)

Kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument yang dikembangkan oleh peneliti.

#### Siklus I

- a. Pengamatan terhadap peserta didik
  - a) Kehadiran peserta didik.



- b) Perhatian peserta didik terhadap peserta didik yang lain yang menyampaikan pendapatnya.
  - c) Jumlah peserta didik yang berdiskusi.
  - d) Aktifitas peserta didik yang bekerjasama dengan kelompok.
  - e) Antusias peserta didik terhadap bahan ajar.
- b. Pengamatan terhadap guru
- a) Kehadiran guru.
  - b) Pengelolaan serta suasana kelas.
  - c) Menciptakan suasana didalam kelas.
  - d) Pemberian bimbingan pada kelompok yang belum mampu bekerjasama dengan baik.
- c. Sarana dan prasarana

Keadaan dan situasi kelas yang menyenangkan akan membantu dalam proses penelitian ini.

#### Siklus II

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk melakukan pendataan ulang untuk mengetahui hasil tindakan siklus II.

#### Siklus III

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus III.

#### 4. Refleksi Terhadap Tindakan (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentu langkah tindakan selanjutnya.

##### Siklus I

Setelah peserta didik benar-benar menguasai pelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku maka akan diadakan tes lisan. Tes tersebut untuk perorangan atau individu. Penghargaan kepada setiap kelompok atau individu yang baik berkerja sama dan percaya diri terhadap apa yang mereka

pelajari harus diberikan betul-betul dihargai, dan di setiap akhir pelajaran diadakan evaluasi.

#### Siklus II

Menganalisis semua tindakan pada siklus I, II, dan III. Kemudian dicari kekurangan-kekurangannya pada siklus II.

#### Siklus III

Menganalisis semua tindakan pada siklus I, II, dan III. Pada akhir siklus III guru melakukan refleksi dengan adanya penerapan *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam tindakan kelas ini. Apabila meningkat maka dikatakan model pembelajaran ini berhasil.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri Sindangpanon yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 26 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah Wali Kelas IV A bernama, Ibu Eva Rosdwiva, S.Pd. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Serta respon pendidik yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV A, hasil belajar pada kelas ini terhitung masih rendah karena banyaknya peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan. Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based*

*Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun daftar nama peserta didik kelas IV A sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Peserta Didik SDN Sindangpanon Banjaran**

No	Nama Lengkap	L	P
1.	Anissa Satya Nurkhasanah		√
2.	Ayu Andini Sri Sundari		√
3.	Cindy Sintiani		√
4.	Clarissa Refiani Putri Hamdani		√
5.	Daffa Syam Al Ghifari	√	
6.	El Sarah Nusae Budiman		√
7.	Farel Hilalnafsi Rustandi	√	
8.	Fathiyyah Habibah Syaifullah		√
9.	Febry Yulia Herliyana	√	
10.	Fikri Nurdiansyah Setiawan	√	
11.	Fitra Hidayah	√	
12.	Keisya Nur Aliqa		√
13.	Kennysha Aneira Ramadhani		√
14.	Keyla Yoshifa Aliansyah		√
15.	M. Zulfa Dzikri Khoer	√	
16.	Muhamad Arbi Maulid Irawan	√	
17.	Muhammad Fahad	√	
18.	Muhammad Irsyad Firdaus Suwardi	√	
19.	Muhammad Rizky Al Fiqry	√	
20.	Naura Maharani		√
21.	Nazhimah Zihilian Zakiyyah		√
22.	Putri Jasmin Salwalyanti		√
23.	Putri Radhita Sari		√
24.	R. Medina Mulki Iskandar		√
25.	Rafa Dhiyaa Sidqi	√	

26.	Reddy Rizky Pradana	√	
27.	Reva Alipah		√
28.	Revano Octavian Putra	√	
29.	Rheina Davina Apriliani		√
30.	Rindi Siti Rubayah		√
31.	Risyatul Azizah Nur Rofidah		√
32.	Rizki Adrian Drava	√	
33.	Shafa Aulia		√
34..	Sinta Lasmiarty		√
35.	Syahla Audiva Syihab		√
36.	Syaqila Riana Aprilandani		√
37.	Trisna Rismannilah	√	
38.	Viola Eka Putri		√
39.	Widian Apsari		√
40.	Wulan Silvi Nuraeni		√

Sumber: SDN Sindangpanon Banjaran.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN Sindangpanon Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, dengan jumlah peserta didik yaitu 40 orang. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Sasarannya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV A SDN Sindangpanon.

- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV A SDN Sindangpanon Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

1) Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2018/2019 di mulai pada bulan Juli 2018 sampai Juni 2019 maka dari itu penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli 2018. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Penelitian Tindakan Kelas ini akan berjalan selama bulan yang sudah ditentukan, supaya terlihat peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a) Lokasi penelitian

Nama Sekolah	: SDN Sindangpanon berdiri tahun 1919
Alamat	: Jln. Raya Sindangpanon No. 99
Kelurahan	: Sindangpanon
Kecamatan	: Bandung
Provinsi/ Kota/kab	: Jawa Barat/Bandung
No. Tlp	: -
NSS	: 101020816008
NPSN	: 20206612
Status Akreditasi	: A

## b) Fasilitas sekolah SD Negeri Sindangpanon Banjaran Kab. Bandung

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Sekolah**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Pendidik	1	
3.	Ruang Kelas	13	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang TU	1	
6.	Ruang OR Dan Kesenian	1	
7.	Kantin Sekolah	1	
8.	Halaman Sekolah	1	
9.	Halaman Parkir	1	
10.	Taman Sekolah	1	
11.	Masjid	1	
12.	Sarana Air Bersih	1	
13.	Ruang Praktek	1	
14.	Toilet pendidik	1	
15.	Toilet peserta didik	5	

*Sumber: SDN Sindangpanon Banjaran*

## c) Waktu Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan	Bulan																										
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus											
1	Persiapan																											
	a. Pengajuan judul																											
	b. Penulisan proposal																											
	c. Ujian proposal																											
	d. Menyusun instrument penelitian																											
2	Pelaksanaan siklus 1																											
	a. Perencanaan																											
	b. Pelaksanaan																											
	c. Pengamatan																											
3	Pelaksanaan siklus 2																											
	a. Perencanaan																											
	b. Pelaksanaan																											
	c. Pengamatan																											
4	Pelaksanaan siklus 3																											
	a. Perencanaan																											
	b. Pelaksanaan																											
	c. Pengamatan																											
5	Pengelolaan hasil PTK																											
	PTK																											
6	Penyusunan Skripsi																											
7	Pengajuan siding																											
8	Penggandaan Skripsi																											
9	Ujian Sidang Skripsi																											
10	Pencetakan Laporan Akhir																											

*Sumber: Peneliti.*

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat.

Teknik pengumpulan data adalah langkah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan dikelas IV SDN Sindangpanon.

Menurut Arikunto (2010) dalam skripsi Sandika (2017, hlm. 62) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument.

Menurut Arikunto dalam Neng Astie A. K (2017, hlm. 90) mengatakan bahwa, pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan pengumpulan data menurut Sugiyono (2010) dalam skripsi Azis Hakim Yuniar (2017, hlm. 67) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengumpulan data merupakan sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

#### **a. Jenis Data**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) memiliki dua sumber yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.



1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Sumber Data

Menurut Sutopo (2006) dalam skripsi Dinar Ariyanti (2017, hlm. 43) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artempak ataupun dokumen-dokumen. Peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket, maka disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sajikan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Kemudian jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berasal dari manusia. Serta jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen yang menjadi sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab semua pertanyaan yang telah dibuat. Karena data yang dikumpulkan atau diperoleh akan ditarik kesimpulan dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi dan dapat dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni tes dan non tes, yaitu sebagai berikut:

### a. Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm. 193) tes yaitu srentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana (2009) dalam skripsi Dinar Ariyanti (2017, hlm. 45) mengemukakan bahwa, tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada awal (*pretest*) dan pada akhir (*postest*) proses pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran.

### b. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden, atau non test dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran berupa deskripsi kondisi pembelajaran yang diambil dari

lembar observasi. Metode penelitian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh beberapa observer dan pengamat terhadap proses pembelajaran berlangsung. Nana Sudjana (2009) dalam skripsi Dinar Ariyanti (2017, hlm. 45) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Hendaknya dilakukan langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Arikunto (2013, hlm. 199) observasi adalah proses mencermati jalannya tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Selain itu dalam lembar pengamatan para observer diharapkan dapat memberikan masukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian masukan yang diberikan dapat menjadi bahan refleksi dalam menentukan siklus selanjutnya.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga dapat diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku individu.

b) Angket

Angket yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban ataupun tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, pertanyaan ada dua macam, yaitu:

- (a) Terbuka: meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri.
- (b) Tertutup atau pilihan ganda: meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Meleong, Lexy J, 2007: hlm. 11). Nawawi (2005) dalam skripsi Dinar Ariyanti (2017, hlm. 46) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku termasuk pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan arsip-arsip dokumentasi atau memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada saat penelitian yang menggunakan suatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 265) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya”.

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan input dan output yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*). Perangkat tes yang di kembangkan bisa berupa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (PG atau essay).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana peserta didik belajar

dan bagaimana pendidik mengajar. Bagaimana peserta didik dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung, bagaimana pendidik mengajar dapat dilihat dari cara pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Instrumen non-tes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap dll.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan non-tes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*). Perangkat non-tes yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen untuk tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan soal *post-test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mana di bawah ini dipaparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklusnya.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I**  
**Subtema Keberagaman Budaya Bangsa**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG, Menganalisis keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	PG	10	2
2	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	PG	10	4
3	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.	PG	10	5

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
4	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	10	6
			Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG, Menganalisis keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	10	8
5	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.	PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan dasar-dasar tari Bungong Jeumpa.	PG	10	10

*Sumber: Peneliti.*

### Soal Pre-test dan Post-test Siklus I

1. Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna ...
  - a. Berbeda-beda tetap satu jua
  - b. Berbeda-beda tetap bersama
  - c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
  - d. Beranekaragam suku dan budaya
2. Budaya daerah sering juga disebut sebagai budaya ...
  - a. Tradisional
  - b. Modern
  - c. Kuno
  - d. Lama

## 3. Paragraf

Peserta didik kelas empat sedang melaksanakan kerja bakti. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama membersihkan kelas, kelompok kedua membersihkan halaman, sedangkan kelompok ketiga membersihkan kamar mandi. Ibu guru merasa senang melihat pekerjaan muridnya cepat selesai dan lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah. Pikiran pokok pada paragraf di atas terletak pada...

- a. Tengah paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal paragraf
- d. Awal dan akhir paragraf

## 4. Kata depan di, digunakan untuk menyatakan ...

- a. Tempat
- b. Tujuan
- c. Asal
- d. Menjelaskan waktu kejadian

## 5. Benda yang bergetar dapat menghasilkan ...

- a. Panas
- b. Bunyi
- c. Gaya
- d. Lagu

## 6. Sebuah kecamatan terdiri dari beberapa ...

- a. Kabupaten
- b. Camat
- c. Desa
- d. Provinsi

## 7. Orang yang memimpin sebuah desa dinamakan ....

- a. Kapolsek
- b. Kepala Desa
- c. Lurah
- d. Perangkat desa



8. Berikut ini adalah permasalahan yang masih terjadi di daerah, kecuali ....
  - a. Sampah
  - b. Reboisasi
  - c. Pengangguran
  - d. Kemiskinan
9. Tari Bungong Jeumpa berasal dari daerah ...
  - a. Kalimantan
  - b. Aceh
  - c. Sumatera
  - d. Jawa Barat
10. Bentuk dan usaha dalam melestarikan seni dan budaya , antara lain ...
  - a. Tidak mau menghargai
  - b. Tidak mau belajar tentang seni
  - c. Memanfaatkan benda-benda hasil karya seni
  - d. Tidak menyukai hasil seni

Kunci Jawaban:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. C  |
| 2. A | 7. B  |
| 3. C | 8. B  |
| 4. A | 9. B  |
| 5. B | 10. C |

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II**  
**Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG, memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis	PG	10	2
				PG	10	3
2	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	PG	10	4
				PG	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG, mengidentifikasi sifat-sifat bunyi merambat	PG	10	6
3	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.	PG	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG	10	8
				PG	10	9
				PG	10	10

*Sumber: Peneliti.*

### Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

- Ibu akan membuat teh celup, tetapi gula pasirnya habis. Ibu menyuruh kakak untuk membeli gula di warung....  
 Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah ...

- a. Ibu segera membuat teh dengan gula secukupnya.
  - b. Kakak segera pergi ke warung untuk membeli gula.
  - c. Ibu pergi ke warung membeli gula
  - d. Untuk membuat teh celup diperlukan air yang matang.
2. Fauziah dijuluki Si Kutu Buku. Itu karena ia gemar membaca. Setiap ada waktu luang, ia pasti ada di perpustakaan. Buku yang ia baca bermacam-macam jenisnya.
- Pokok pikiran paragraf di atas adalah ...
- a. Fauziah dijuluki Si Kutu Buku.
  - b. Fauziah gemar membaca.
  - c. Fauziah selalu ada di perpustakaan.
  - d. Fauziah membaca bermacam-macam jenis buku.
3. Tekan “off” pada tombol di remot televisi anda.
- Kalimat di atas merupakan petunjuk untuk...
- a. Mematikan televisi
  - b. Menyalakan televisi
  - c. Membuka televisi
  - d. Mengganti saluran televisi
4. Semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut ...
- a. Sumber gerak
  - b. Sumber tenaga
  - c. Sumber panas
  - d. Sumber bunyi
5. Bunyi dapat terdengar oleh telinga kita karena sumber bunyi mengalami
- a. Getaran
  - b. Pemuaian
  - c. Pendinginan
  - d. Perambatan
6. Pantulan bunyi yang terdengar kurang jelas karena bunyi yang dihasilkan dari pemantulan bercampur dengan bunyi asli disebut ...
- a. Gaung
  - b. Gema

- c. Getaran
  - d. Gelombang
7. Wayang kulit adalah budaya dari ...
- a. Negara Amerika
  - b. Negara Jepang
  - c. Negara Indonesia
  - d. Negara Eropa
8. Gaya berpakaian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah
- a. Sangat terbuka
  - b. Sangat minim
  - c. Sopan dan tertutup
  - d. Mahal dan Mewah
9. Wilayah kabupaten merupakan gabungan dari beberapa...
- a. Desa
  - b. Kelurahan
  - c. Kota
  - d. Kecamatan
10. Desa dipimpin oleh seorang ... yang dipilih langsung oleh warga desa.
- A. Camat
  - B. Presiden
  - C. Bupati
  - D. Kepala Desa

Kunci Jawaban:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. B  |
| 2. A | 7. C  |
| 3. A | 8. C  |
| 4. D | 9. D  |
| 5. D | 10. D |

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus III**  
**Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk	PG	10	1
2	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.	PG	10	2
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Menunjukkan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG	10	4
3	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.	PG	10	5

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
			Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	PG	10	6
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	PG	10	7
4	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	10	8
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Menunjukkan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	10	10

*Sumber: Peneliti.*

**Soal Pre-test dan Post-test Siklus III**

1. Tarian bungong jeumpa dibagi menjadi dua, yaitu ...
  - a. Gerakan duduk dan jongkok
  - b. Gerakan berdiri dan duduk
  - c. Gerakan berdiri dan melompat
  - d. Gerakan duduk dan melompat
2. Keanekaragaman budaya bangsa merupakan ...
  - a. Kekayaan bangsa
  - b. Kelemahan bangsa
  - c. Kemunduran bangsa
  - d. Kerukunan bangsa
3. Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah ...
  - a. Kerja bakti di sekolah
  - b. Berkelahi dengan teman
  - c. Mengerjakan tugas kelompok
  - d. Lomba nyanyi antar daerah
4. Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah ...
  - a. Pekerjaan yang berat menjadi lebih berat
  - b. Pekerjaan menjadi lebih murah
  - c. Pekerjaan menjadi lebih ringan
  - d. Pekerjaan menjadi sangat mewah
5. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata baku yang tepat adalah ....
  - a. Rani membeli obat di apotik
  - b. Ibu membeli beras satu kwintal
  - c. Para atlit sedang latihan di lapangan
  - d. Kualitas barang di toko itu sangat bagus
6. Bu Lina sedang membakar sampah di depan rumah.  
Bentuk pasif yang tepat dari kalimat di atas adalah ....
  - a. Di depan rumah Bu Lina sedang membakar sampah
  - b. Sampah sedang dibakar Bu Lina di depan rumah
  - c. Sampah sedang terbakar di depan rumah Bu Lina
  - d. Bu Lina sedang di depan rumah membakar sampah

7. Teknik membaca untuk mendapatkan informasi secara cepat dan langsung pada informasi yang dituju dinamakan membaca ....
  - a. Intensif
  - b. Nyaring
  - c. Puitis
  - d. Memindai
8. Ketika kita melakukan kesalahan kepada teman, kita harus....
  - a. Menyalahkan teman yang lain
  - b. Berpura-pura tidak tahu
  - c. Berani minta maaf
  - d. Memusuhi teman yang lain
9. Berikut ini perilaku mencintai budaya daerah adalah ....
  - a. Mencetak jenis budaya daerah
  - b. Menyeleksi gambar budaya daerah
  - c. Mencintai kesenian daerah
  - d. Membeli koleksi seni budaya daerah
10. Koperasi Unit Desa pada umumnya didirikan di....
  - a. Perkotaan
  - b. Pusat kota
  - c. Pantai
  - d. Pedesaan

Kunci Jawaban:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. B  |
| 2. A | 7. D  |
| 3. B | 8. C  |
| 4. C | 9. C  |
| 5. D | 10. D |



Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Maksimal

100 : Skala Penilaian

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pendidik sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.

a) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

**Tabel 3.7**

**Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
<b>Skor Total</b>						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Pengolahan Data :

$$NA \frac{JS}{ST(30)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

b) Instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3.8**  
**Format Observasi Aktivitas Pendidik**

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
4	Melakukan <i>Pre-Test</i>					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan <i>Post-Test</i>					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
<b>Jumlah Skor</b>						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 32)

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (75)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

## C) Instrumen Observasi Penilaian Sikap

**Tabel 3.9**  
**Instrumen Penilaian Sikap Peduli**

No	Nama	Aspek yang Diamati																K	M	N	A	K								
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran				Perhatian kepada orang lain				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki				Menolong teman yang mengalami kesulitan									Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah			
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S						B	M	M	S	B	M	M	S
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														

**Petunjuk:**

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peduli peserta didik. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan

**Petunjuk Pensokran:**

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (24)}} \times 100 = \dots$$

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dari awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan pendidik dengan peserta didik dan juga teman yang lainnya. Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang di peroleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini di gunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan Susilo (2011, hlm. 100) menyatakan “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meringkas data yang telah di kumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekritif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Data yang diperoleh dalam penilitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitaif antara lain sebagai berikut:

#### 1. Analisis data kualitatif

Data Pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.

- b) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- c) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Analisis data kuantitatif

**Tabel 3.10**  
**Format Penilaian Observasi RPP dan PP**

Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$	
Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	
$\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$	

**Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.25)**

Agar data yang di peroleh mudah untuk di lihat tingkat ke berhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Konversi nilai**

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

**Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)**

## 3. Analisis data sikap peduli dan santun

$$NA = \frac{JS}{ST(16)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

**Predikat Penilaian Sikap****Tabel 3.12**  
**Konversi nilai**

No.	Skor	Kriteria
1.	3.50 – 4.00	Sudah Membudaya
2.	2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
3.	2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
4.	≤1.99	Belum Terlihat

**Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)**4. Menganalisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

## a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pre-test* dan *Post-test* dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Pedoman Penskoran**

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Konversi nilai**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

**Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)**

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *preetest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah di cari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2010, hlm. 49) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap peserta didik)}}{n \text{ (Jumlah peserta didik)}}$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$  = skor

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Konversi nilai**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

**Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)**



## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian pendidik merencanakan pembelajaran kembali untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan diakhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas direncanakan oleh penulis melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta rasa ingin tahu belajar peserta didik pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Sindangpanon. Tahap perencanaan di mulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik serta melakukan diskusi dengan pendidik dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas IV A SDN Sindangpanon.
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- f. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap, dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran.
- g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang di rasakan memerlukan adanya perubahan.
- h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
- j. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori

pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di tempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Arikunto dalam Iskandar Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus di perhatikan peneliti antara lain:

Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan? apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar? bagaimanakah situasi proses tindakan? apakah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat? bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut?

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang di sesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran peserta didik yang di jadikan subjek penelitian.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Sindangpanon.

- b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah di siapkan.
- c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang di rencanakan maka alternatif yang dipecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa “refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh pendidik maupun peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa refleksi merupakan tahap dimana peneliti, pendidik pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus di lakukan semaksimal mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.